



Dishub Kota Periksa Kondisi Rem Bus Angkutan Lebaran

YOGYA, TRIBUN - Sebagai rangkaian uji kelayakan angkutan Lebaran yang beberapa waktu lalu dilakukan oleh Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi (Dishubkominfo) DIY, kemarin (7/7) Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta kembali melakukan uji kelayakan terhadap sejumlah angkutan Lebaran di Terminal Giwangan.

Kepala Bidang Pengendalian Operasi dan Bimbingan Keselamatan Dishub Kota Yogyakarta, Sugeng Sanyoto menjelaskan, uji kelayakan angkutan Lebaran ini merupakan lanjutan dari yang pernah dilakukan Dishubkominfo DIY. Namun untuk uji kelayakan kali ini, Dishub Kota Yogyakarta lebih fokus pada pemeriksaan rem kendaraan.

"Perlu diketahui bahwa uji kelayakan ini merupakan kegiatan yang berkelanjutan, seperti halnya yang dilakukan oleh Dishubkominfo DIY kemarin. Namun saat ini kami lebih fokus pemeriksaan sistem pengereman kendaraan," kata Sugeng saat ditemui di Terminal Giwangan Yogyakarta, Selasa (7/7).

Sistem pengereman kendaraan, lanjutnya, merupakan faktor yang paling penting untuk diperhatikan. Sebab menyangkut keselamatan para penumpang.

Dalam uji kelayakan tersebut, Dishub Kota Yogyakarta mengambil sample bus angkutan Lebaran di semua jurusan. Antara lain



PERIKSA - Petugas menggunakan alat khusus untuk mengecek kondisi rem pada bus angkutan Lebaran. Pengecekan ini untuk memastikan kesiapan armada menghadapi arus mudik.

Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), bus jurusan Yogyakarta-Surabaya, jurusan Yogyakarta-Semarang, jurusan Yogyakarta-Cilacap, jurusan Yogyakarta-Solo, dan masih banyak lagi.

Kepala UPT Pengujian Kendaraan Bermotor (PKB), Supomo mengatakan, dari hasil uji kelayakan tersebut masih ditemukan beberapa bus yang memiliki sistem pengereman kurang baik, terutama pada bus AKDP.

"Namun kami belum menemukan kerusakan yang fatal. Hanya perlu mengganti kampas remnya saja. Tapi tetap harus dicek ke bengkel, untuk memastikan tidak ada kerusakan di sistem pengeremannya," kata Supomo.

Syarat Utama
 Penguji dari UPT PKB, Widi Parwoto memaparkan, sistem pengereman yang baik merupakan syarat utama untuk pengajuan uji kendaraan. Sehingga, para pemilik kendaraan umum tersebut harus benar-benar memperhatikan sistem pengereman. Salah satunya harus rajin mengecek kondisi kanvas rem.

Ia juga mencontohkan untuk kendaraan yang berjalan dengan kecepatan 15 kilometer per jam, maka jarak maksimal pengereman adalah sepanjang 1,7 meter. Sedangkan untuk kecepatan 20 kilometer per jam, jarak maksimal pengereman adalah 3 meter.

"Kami sudah punya data standar jarak maksimal pengereman untuk kecepatan tertentu. Jadi pada uji kelayakan rem kali ini, kami tinggal mencocokkan saja dengan data. Apakah masih kurang, mendekati limit, atau sudah bagus," ujar Widi. (tiq)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005